



Peningkatan Kemampuan Dakwah *Muballigh* dan Gerakan Dakwah Jama'ah Di Lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul

Ayif Fathurrahman^{1*}

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tirtonegoro, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. 55183

*Email koresponden: ayif.fathurrahman@umy.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Mar 2022

Accepted: 09 Apr 2023

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Dakwah;

Muballigh

Muhammadiyah;

Pandangan Keagamaan

Keywords:

Da'wah;

Muballigh

Muhammadiyah;

Religious Views;

ABSTRACT

Background: Kegiatan PPM Muhammadiyah dilaksanakan di PCM Banguntapan Selatan, Bantul dengan target para anggota korps muballigh Muhammadiyah (KMM) yang tergabung dari beberapa pimpinan ranting Muhammadiyah (PRM) se-Banguntapan Selatan. Tantangan muballigh Muhammadiyah di tingkat Ranting sangatlah kompleks. Mereka adalah kader-kader terbaik Muhammadiyah yang bertemu langsung kepada umat, yang langsung membimbing tanpa pamrih dengan berbagai macam problem. **Metode:** dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah: 1) Memberikan Pelatihan Muballigh se-wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul. 2) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya gerakan dakwah jama'ah di setiap Ranting sebagai unjuk tombak kekuatan Muhammadiyah. 3) Memberikan pelatihan dan pemahaman keislaman yang sesuai dengan pandangan Muhammadiyah; 4) Memberikan pemahaman tentang peta dan strategi dakwah kontemporer. **Hasil:** Terjadinya efektifitas dakwah korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) PCM Banguntapan Selatan. *Kedua*, meningkatnya pemahaman tentang teori dan konsep tabligh yang *rahmatan lil alamin*, universal dan inklusif. **Kesimpulan:** Pelaku UKM mampu meningkatkan penggunaan sosial media untuk Meningkatkan partisipasi muballigh Muhammadiyah dalam syiar, tabligh dan dakwah yang berdampak pada optimalisasi tabligh di daerah PCM Banguntapan Selatan.

ABSTRACT

Background: Muhammadiyah PPM activities were carried out at South Banguntapan PCM, Bantul with the target being members of the Muhammadiyah missionary corps (KMM) who were members of several Muhammadiyah branch leaders (PRM) throughout South Banguntapan. The challenges for muballigh Muhammadiyah at the branch level are very complex. They are the best cadres of Muhammadiyah who meet directly with the people, who directly guide selflessly with many problems. **Methods:** the implementation of these service activities includes: 1) Providing Muballigh Training in the area of Muhammadiyah Branch Managers in Banguntapan Selatan, Bantul. 2) Providing counseling about the importance of the congregational da'wah movement in each Branch as a spearhead of Muhammadiyah's strength. 3) Providing training and understanding of Islam in accordance with the views of Muhammadiyah; 4) Provide an understanding of maps and strategies of contemporary da'wah. **Result:** The effectiveness of the preaching of the Muhammadiyah Muballigh corps (KMM) PCM Banguntapan Selatan. Second, increasing understanding of the theory and concept of tabligh which is *rahmatan lil alamin*, universal and inclusive. **Conclusion:** UKM actors are able to increase the use of social media to increase the participation of Muhammadiyah preachers in preaching, tabligh and da'wah which has an impact on optimizing tabligh in the PCM Banguntapan Selatan area.



PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan, bukan *mazhab*, tetapi gerakan yang memiliki *manhaj* (metode pemikiran). Lebih khusus Muhammadiyah dikenal sebagai *movement* penyeru kebaikan dan penghalang kemunkaran sebagai koredor gerakan dakwah (Anis, 2019). *Tagline* ini terinspirasi dari spirit al-Qur'an yang termaktub dalam surah Ali Imran ayat 104, dan ayat ini pulalah yang menjadi landasan perjuangan persyarikatan Muhammadiyah ini didirikan (Pasha & Darban, 2009). Teologi Ali-Imran 104 menjadi dasar pergerakan dan landasan khittah perjuangan dalam berdakwah/ menyeru untuk berbuat amal *sholeh* secara kolaboratif dan modern bersama masyarakat dan berkelanjutan (Rahardjo, 1999). Sejak didirikannya tahun 1912, persyarikatan Muhammadiyah terus bertumbuh menjadi organisasi masyarakat yang strategis dan menebar kebermanfaatn dengan segala ajaran Islam yang *genuine* dan amal usaha yang dinamis (tajdid) sebagai manisfetasi amal *sholeh* di dalam aspek muamalah sosial kemasyarakatan (Azmi & Zafi, 2021). Secara alamiah dan organik, hal ini menjadi DNA, identitas, hakikat atau ruh gerakan persyarikatan Muhammadiyah (Ilaihi & Pohan, 2007; Pasha & Darban, 2009; Nashir 2010). Secara karakter dan perjuangan, Persyarikatan Muhammadiyah sangat mudah dipahami dan disipukan, diantaranya (Azra, 2000; Damami, 2000):

1. Muhammadiyah adalah gerakan Islam
2. Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*
3. Muhammadiyah adalah gerakan *tajdid*

Berkaitan dengan karakter yang kedua di atas, persyarikatan Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang moderat (*washatiyah*). Karakter yang kedua telah menjadi penciri dan tidak terpisahkan dari identitas Muhammadiyah sebagai gerakan yang menyeru pada kebaikan dan penghalang kemunkaran (Azra, 2000). Berkaitan dengan ciri perjuangan Muhammadiyah ini, maka peran ulama, *da'i*, *asatiz*, dan *muballig* Muhammadiyah memegang peran vital untuk memberikan pencerahan secara langsung kepada masyarakat, agar tidak terjadi *mis-understanding* terhadap poisis Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah. Hal ini menjadi sangat penting, karena akhir-akhir ini bermunculan paham-paham konservatif dan liberal di ditengah-tengah masyarakat Islam, sehingga perlu ada penegasan dan peneguhan tentang posisi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam moderat (*washitiyah*), tidak terlalu "kiri", tetapi juga tidak berpihak ke "kanan". Disinilah pentingnya kegiatan ini sebagai upaya untuk menangkal pemahaman yang melemahkan Islam sebagai *ad-din al-hadharoh* (agama peradaban), dan menguatkan peran para *muaballigin* Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat.

Pengabdian persyarikatan merupakan salah satu komponen kegiatan dakwah yang merupakan bagian dari catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, disamping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian persyarikatan, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi Muhammadiyah dengan warga Muhammadiyah, untuk mengantisipasi terjadinya ketidakterhubungan antara perguruan tinggi Muhammadiyah dari warga Muhammadiyah khususnya dan umumnya masyarakat. Hal tersebut sangatlah penting bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, karena sebagai sebuah Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta sudah sewajarnya untuk berkontribusi kepada masyarakat, terutama kalangan pimpinan ranting dan pimpinan cabang.

METODE PELAKSANAAN

Di dalam pengebadian ini, agar terlaksana dan berjalan secara terstrukt, sistematis dan terarah, maka diperlukan metode pelaksanaan program pengabdian (Suharsimi, 2006). Tahap

pertama adalah obeservasi dan identifikasi masalah dan disertai dengan rancangan solusi yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian ini. Dan rancangan solusi ini akan disampaikan kepada mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara dari tanggal 1 s/d 10 Februari 2023 di lingkungan PCM Banguntapan Selatan, Bantul. Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Pendampingan

Metode pendampingan digunakan dalam program pengabdian masyarakat. Metode ini dikhususkan kepada para anggota korps muballig Muhammadiyah (KMM) PCM. Pendampingan tersebut berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pemahaman tentang Al-Islam & Kemuhammadiyah secara komprehensif. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan wawasan keislaman yang selaras dengan pandangan Muhammadiyah untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam pengembangan dakwah dan tablig. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi:

- a. Membangkitkan ghiroh berdakwah
- b. Membangun paham keagamaan dalam pandangan Muhammadiyah
- c. Merancang peta dan strategi dakwah

2. Diskusi

Metode diskusi lebih diprioritas, agar pengabdian ini lebih interaktif dan bersifat dua arah. Karena persoalan pokok masyarakat lebih diketahui dan dipahami oleh para muballigh yang ada ditengah masyarakat. Harapannya, dengan adanya diskusi ini muncul *sharing session* yang efektif sehingga lebih produktif melahirkan solusi strategis dan aksi nyata atas segala persoalan dakwah dan dinamika keagamaan masyarakat.

Partisipasi Mitra

Mitra PPM-Muhammadiyah yang merupakan Korps Muballig Muhammadiyah (KMM), di bawah pimpinan cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan. Partisipasi mitra dalam program PPM meliputi:

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di wilayah banguntapan selatan, Bantul
2. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab

Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PPM-Muhammadiyah meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan Pelatihan Muballig se-wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul. 2) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya gerakan dakwah jama'ah di setiap Ranting sebagai unjuk tombak kekuatan Muhammadiyah. 3) Memberikan pelatihan dan pemahaman keislaman yang sesuai dengan pandangan Muhammadiyah; 4) Memberikan pemahaman tentang peta dan strategi dakwah kontemporer. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: Persiapan kegiatan meliputi: a) Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan, Bantul DIY; b) Permohonan kemitraan kegiatan pengabdian masyarakat Muhammadiyah kepada Ketua Korps Muballig Muhammadiyah (KMM) Majelis Tabligh PCM Banguntapan Selatan; c) Persiapan fasilitas untuk kajian dan pendampingan.

Setelah tahapan persiapan dilakukan, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : *pertama*, kajian Dakwah dengan sasaran kajian ini adalah para muballig KMM PCM Banguntapan Selatan dengan tujuan membangkitkan ghiroh berdakwah, dan menyamakan pandangan keagamaan dalam perspektif Muhammadiyah, diantaranya Islam Washatiyah (moderat) dan Islam *rahmatan lil alamin* dalam pandangan Muhammadiyah, serta peneguhan amanah Mukhtar Muhammadiyah tahun 2022 ke tingkat Cabang dan Ranting Muhammadiyah tentang risalah Islam berkemajuan. *Kedua*, menyusun strategi Dakwah Muhammadiyah di lingkungan PCM Banguntapan selatan. Adapun kegiatan yang terlaksana adalah 1) Kunjungan silaturahmi (kunsiroh) korps muballig Muhammadiyah (KMM) ke pengurus ranting dan takmir masjid Muhammadiyah se PCM Banguntapan selatan. 2) sosialisasi program KMM kepada seluruh pengurus ranting Muhammadiyah se PCM Banguntapan selatan; 3) perbaduan dan sinergisitas program dakwah Pimpinan ranting Muhammadiyah se-PCM Banguntapan selatan dengan korps Muballig Muhammadiyah (KMM).



Gambar 1. Diskusi bersama PCM Muhammadiyah

Peran ulama, *da'i*, *asatiz*, dan *muballigh* Muhammadiyah memegang peran vital untuk memberikan pencerahan secara langsung kepada masyarakat, agar tidak terjadi *mis-understanding* terhadap poisis Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah. Hal ini menjadi sangat penting, karena akhir-akhir ini bermunculan paham-paham konservatif dan liberal di ditengah-tengah masyarakat Islam.

Dari persoalan di atas, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa pangkal persoalannya adalah tantangan untuk berdakwah di akar rumput (*grassroot*) tidaklah mudah dan sangat menantang, untuk itu perlu kader-kader Muhammadiyah yang ikhlas dan tangguh untuk menghadapi segala persoalan umat yang multikompleks. Asatiz dan *muballigh* Muhammadiyah harus mampu menjadi insan yang “tahan banting” dan menjadi *suluh* atas segala isu dan pemahaman umat yang menyimpang. Sebab, kesuksesan mereka dalam berdakwah menjadi indikator kesuksesan persyarikatan Muhammadiyah secara khusus, dan Islam secara umum. (Zaidallah, 2002; Amin, 2009; Saputra2011). Dengan demikian, korps Muballigh Muhammadiyah (KMM) di akar rumput menjadi vital dan sangat perlu untuk dibentuk dan diberdayakan secara terstruktur dan sistematis, agar dakwah Muhammadiyah lebih terorganisir dan terarah. (Zaenuri, 2013).

Aspek dakwah dalam tubuh Muhammadiyah adalah bagian yang tak terpisahkan dan menjadi organ yang sangat vital sebagai ruh gerakan persyarikatan. Muballigh Muhammadiyah adalah pelaksana dakwah Muhammadiyah di tengah masyarakat, sehingga sebaran Paham keagamaan Muhammadiyah menjadi sangat tergantung dengan Muballigh sebagai ujung tombak dakwah

ditengah umat yang heterogen. Capaian Muhammadiyah yang besar hari ini tidak bisa terlepas dari kontribusi para Muballigh Muhammadiyah di akar rumput untuk selalu mencerahkan ajaran agama yang progresif, solutif dan konstruktif. Maka dengan demikian, peran para Muballigh Muhammadiyah menempati posisi yang sangat strategis di abad kedua Muhammadiyah untuk meneguhkan aspek spritualitas dan nilai-nilai moral keagamaan sebagai landasan cara pandang hidup masyarakat dan memahami kehidupan (Amin, 2011). Adapun manfaat selama pengabdian masyarakat ini berlangsung diantaranya:

1. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan manfaat secara luas bagi jamaah dan warga muhammadiyah, terutama para *muballig* Muhammadiyah PCM Banguntapan Selatan, sehingga memiliki wawasan yang luas tentang Keislaman dan memiliki perspektif Muhammadiyah yang kokoh, sesuai dengan *manhaj* Muhammadiyah.
2. Kegiatan pengabdian ini telah mampu meningkatkan kemampuan dan skill para *muballig* PCM Banguntapan Selatan dalam berdakwah di lingkungan Kecamatan Bannguntapan Selatan, diantaranya dengan dakwah kultural dan memiliki pandangan yang berkemajuan.
3. Dengan adanya kegiatan ini telah mampu meningkatkan konsolidasi kekuatan gerakan jama'ah Muhammadiyah akar rumput, seperti anggota-anggota ranting agar bisa memupuk gelora ber-Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Respon warga Muhammadiyah terhadap pengabdian ini begitu antusias, hal ini bisa dilihat dari suksesnya acara kajian-kajian dakwah muhammadiyah. Setelah adanya pengabdian ini terjadinya peningkatan pemahaman korps muballig Muhammadiyah dan warga Muhammadiyah tentang teori dan konsep tablig yang *rahmatan lil alamin*, universal dan inklusif. Kedua, Meningkatnya partisipasi muballig Muhammadiyah dalam syiar, tabligh dan dakwah yang berdampak pada optimalisasi tabligh di daerah PCM Banguntapan Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan Kemampuan Dakwah *Muballig* dan Gerakan Dakwah Jama'ah Di Lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul. Terimakasih kepada pimpinan cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan, khususnya Majelis Tablig dan Korps Muballig Muhammadiyah (KMM) sebagai mitra dalam kegiatan dan membantu proses kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, (2009), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah
- Amin, Muliaty, (2011), *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, Makassar; Aluddin University Press,
- Anis, Muh, (2019), Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam, *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Volume 5, No. 2, 2019
- Azmi, S. N & Az- Zafi Ashif, (2021), Muhammadiyah dalam Pandangan Nahdatul Ulama, *Jurnal Tajdid*, Vol 19, No. 1 Juni
- Azra, Azyumardi dkk, (2000), *Muhammadiyah Kini dan Esok*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Damami, Muhammad, (2000), *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ilaihi, Wahyu dan Harjani Hefni Polah, (2007), *Pengantar Sejarah Dakwah* Cet. 1, Jakarta: Kencana
- Nashir, Haedar, (2010), *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* Cet.I, Yogyakarta; Suara Muhammadiyah

- Pasha, Mustafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban, (2009) *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* Cet.2, Yogyakarta: Pustaka SM
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2005) *Dakwah Kultural Muhammadiyah* Cet.1. Yogyakarta; Suara Muhammadiyah
- Raharjo, M., D, (1999), *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa; Risalah Cendekiawan Muslim* Cet.IV, Bandung; Mizan
- Saputra, Wahidin, (2011), *Pengantar Ilmu Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press
- Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT.Reanika Cipta : Jakarta
- Zaenuri, Nur, dkk. (2013). *Pengelolaan Korps Mubaligh Cabang Muhammadiyah*, LPCR Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Zaidallah, Alwirsal Imam, (2002), *Strategi Dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia.